



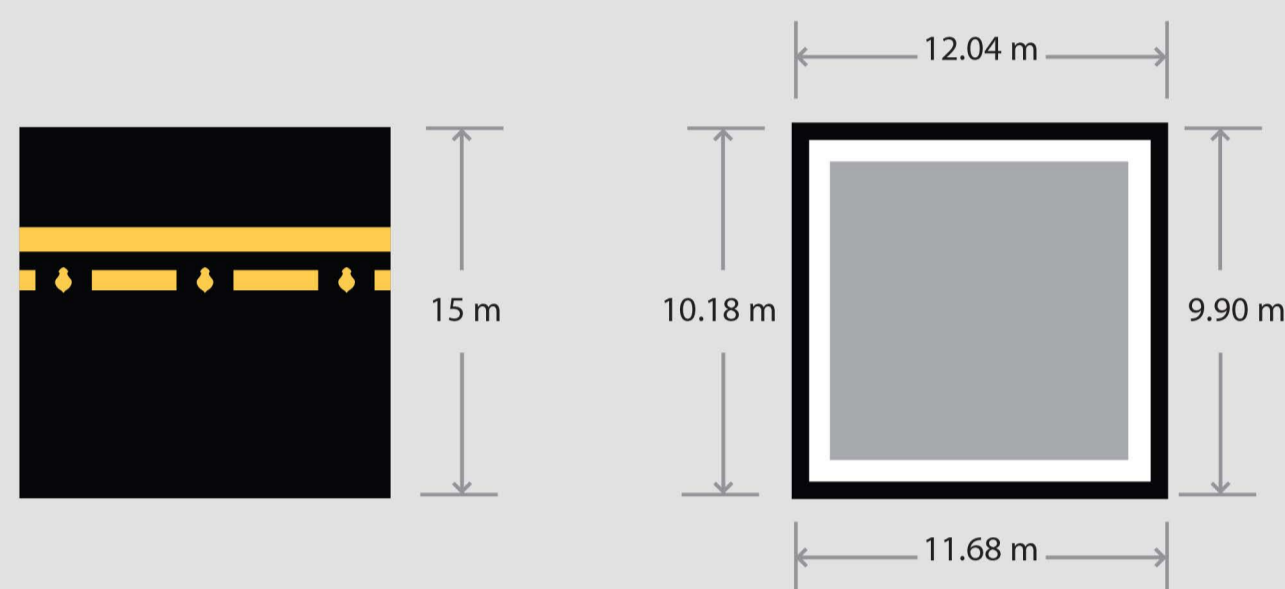
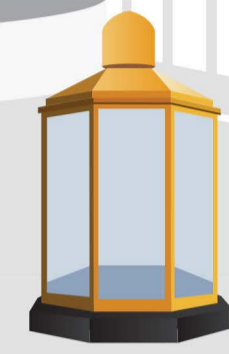
# Ka'bah yang Mulia

## Ka'bah

Sebuah bangunan yang kurang lebih berbentuk persegi empat dan kubus yang terletak di tengah Masjidil Haram di Makkah Al-Mukarramah. Ia merupakan kiblat dimana kaum muslimin menghadap ke arahnya ketika shalat maupun dalam ibadah-ibadah lainnya yang diperintahkan oleh Allah untuk menghadap kiblat.

## Pembangunannya

Ka'bah dibangun oleh Nabi Ibrahim *alaihisalam* yang bergelar Al-Khalil dan anaknya Nabi Ismail *alaihisalam* berdasarkan perintah dari Allah Azza wa Jalla. Firman Allah Azza wa Jalla: *"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau (Yang Maha Mendengar) Maha Mengetahui."* (QS Al-Baqarah: 127) Nabi saw ikut bekerjasama dengan para kabilah di Makkah Al-Mukarramah dalam meletakkan Hajar Al-Aswad di tempatnya ketika mereka melakukan renovasi pembangunan Ka'bah.



## Sudut-sudutnya:

Dari sudut Al-Aswad ke sudut Syam sepanjang 11,68 meter. Di area ini terdapat pintu Ka'bah.

Dari sudut Yamani ke sudut Gharby sepanjang 12.04 meter.

Dari sudut Hajar Al-Aswad ke sudut Yamani sepanjang 10,18 meter.

Dari sudut Syami ke sudut Gharby sepanjang 9,90 meter.

Yaitu sudut Ka'bah Musyarrafah yang terletak di selatan barat yang dipakai mendahului Hajar Al-Aswad ketika thawaf. Dinamakan Rukun Yamani karena ia menghadap ke arah kanan atau ke Yaman. Kelebihan Rukun Yamani dibanding sudut-sudut lainnya karena ia dibangun di atas pondasi pertama Baitullah yang dibangun oleh Nabi Ibrahim dan Ismail *alaihisalam*. Disunnahkan untuk menyentuhnya dan mengusapnya tanpa menciumnya. Dan jika hal itu tidak memungkinkan, maka tidak disunnahkan memberi isyarat ke arahnya ataupun bertakbir. Diriwayatkan dari Rasulullah saw bahwa ketika beliau thawaf di Baitullah beliau menyentuh Hajar Aswad dan Rukun Yamani. Disyariatkan bagi orang yang berthawaf ketika berada di Hajar Al-Aswad dan Rukun Yamani untuk mengucapkan: *"Rabbanaa aatinaa fid dunya hasanah wa fil akhirati hasanah waqinaa 'adzaaban-naar"* (Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka) (Al-Baqarah: 201)

## Rukun Yamani

## Pintu Ka'bah

Bentuk pintu Ka'bah dan ukurannya berbeda-beda seiring perkembangan zaman dan sejarah. Pintu Ka'bah saat ini terletak kurang lebih 2,5 meter dengan panjang pintunya 318 cm dan lebar 171 cm. Ketebalan pintunya mencapai hampir setengah meter dan terbuat dari emas murni, dimana jumlah emas kualitas terbaik yang dipergunakan mencapai sekitar 280 kg dengan tujuan menjaga, melindungi dan memuliakan Ka'bah.

## Kunci-kunci Ka'bah

Dahulu kaum Qurays memberikan Bani Abdud-daar, yaitu salah satu bagian dari Kaum Qurays, kehormatan menjaga pintu Ka'bah. Ketika turun firman Allah *Ta'ala*: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."* (QS an-Nisa': 58), maka Rasulullah saw memanggil Utsman bin Thalhah dan memberinya kunci Ka'bah. Kemudian kunci itu diwariskan ke sepuhunya (anak pamannya) yang bernama Syaibah. Sampai saat ini penjaga Ka'bah sekaligus pembawa kuncinya berasal dari Bani Syaibah, sebagai bentuk pelaksanaan terhadap wasiat Rasulullah saw. Bani Syaibah menyepakati di antara mereka bahwa yang bertugas dalam hal ini adalah yang paling tua di antara mereka.

## Maqam Ibrahim

Maqam Ibrahim adalah batu dimana Bapak Para Nabi, Ibrahim *alaihisalam* berdiri untuk membangun Ka'bah. Maka beliau meletakkan Ismail untuk berdiri di atas beliau sambil mengangkat batu ke atas Ka'bah. Karena itu tampak jelas tilas kedua kaki beliau di atasnya dalam bentuk yang khas. Batu ini tetap menempel di dinding Ka'bah hingga pada masa Khalifah Umar bin Al-Khatthab *radhiyallahu anhu*, dimana beliau lalu memundurnya dari Baitullah sejauh beberapa meter agar tidak merepotkan orang-orang yang shalat dan yang berthawaf di sekitar Ka'bah. Sampai saat ini, bekas kaki Ibrahim yang bergelar *Khalilullah* (kekasih Allah) ini tampak.

**Kedudukannya:** Maqam Ibrahim punya kedudukan penting. Hal itu disebabkan karena ia merupakan salah satu simbol Al-Haram yang tampak, karena adanya keterkaitan risalah dan kesatuan tujuan sepanjang sejarah. Ibrahim *alaihisalam*, yang bergelar Bapak Para Nabi, membangun Baitullah, dimana kita beribadah di sana hingga hari ini sebagai sambutan terhadap seruan beliau kepada manusia untuk berhaji. Kita dapat menyaksikan jejak pembangunannya dan tanda-tanda kaki beliau. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*: *"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim."* (Ali Imran: 97)

**Yang Disyariatkan ketika Berada di Maqam Ibrahim:** Disyariatkan kepada orang yang berthawaf di Baitullah untuk menunaikan shalat sunnah thawaf di belakang Maqam Ibrahim atau di belakang yang mengarah padanya jika ia dimudahkan untuk itu. Allah *Ta'ala* berfirman: *"Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat."* (QS Al-Baqarah: 125)

Adapun ketika terjadi kepadatan atau kemacetan, maka yang wajib dilakukan adalah membantu orang-orang yang berthawaf dalam melaksanakan thawafnya dan tidak menggangu dengan melaksanakan shalat di jalan yang mereka lalui. Adapun shalat itu dapat dilakukan di semua tempat.

## Al-Hajar Al-Aswad

Al-Hajar Al-Aswad adalah batu mulia yang diturunkan dari surga yang terletak di salah satu sudut Ka'bah yang mulia. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi saw: *"Hajar Al-Aswad diturunkan dari surga, dimana warnanya lebih putih daripada susu, lalu ia dihitamkan oleh dosa-dosa anak cucu Adam."* (HR Tirmidzi, no. 877). Adapun Hajar Aswad yang disaksikan saat ini berwarna hitam yang cenderung ke warna merah dan terdapat di sudut selatan.

Disunnahkan ketika mendatangi Hajar Aswad untuk melakukan tiga perkara secara berurutan, sesuai dengan kemampuan:

1. Menciumnya disertai dengan takbir
2. Menyentuhnya dengan tangan disertai ucapan takbir
3. Memberi isyarat dengan tangan dengan disertai ucapan takbir.

## Al-Multazam

*Al-Iltizam* adalah salah satu jalan berdoa yang didasarkan pada riwayat dari sejumlah sahabat. Caranya, adalah orang yang berdoa menempelkan dadanya, kedua tangannya dan pipinya ke dinding Ka'bah kemudian ia berdoa sesuai dengan keinginannya.

**Tampatnya:** Tempat pertama untuk iltizam adalah di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah. Ini yang dikatakan oleh Ibnu Abbas *radhiyallahu anhu*. Dbolehkan untuk beriltizam di tempat-tempat lain yang terletak di arah Ka'bah. Semua itu diriwayatkan dari Salafus Shalih.

**Waktunya:** Bisa dilakukan ketika orang yang berhaji atau umrah, saat pertama kali datang atau ketika ingin berpisah, atau di waktu kapanpun ia mau. Tidak ada doa khusus untuk orang yang beriltizam. Ia boleh berdoa dengan urusan yang ia pandang penting, baik itu perkara dunia maupun akhirat. Hendaknya ia tidak saling berebutan atau mengganggu orang lain ketika melaksanakan hal itu.

## Al-Mizab

Mizab Ka'bah yang mulia adalah bagian kokoh yang terletak di bagian atas di arah utara dan terbentang sepanjang Hijr yang berfungsi untuk mengalirkan air yang tergenang di atas Ka'bah ke dalam Hijr ka'bah ketika turun hujan atau mencuci atap.

## Al-Hijr (Al-Huthaim)

Yaitu dinding melingkar dalam bentuk setengah lingkaran yang terletak di utara Ka'bah Musyarrafah, dimana ia teranggap bagian dari Ka'bah.

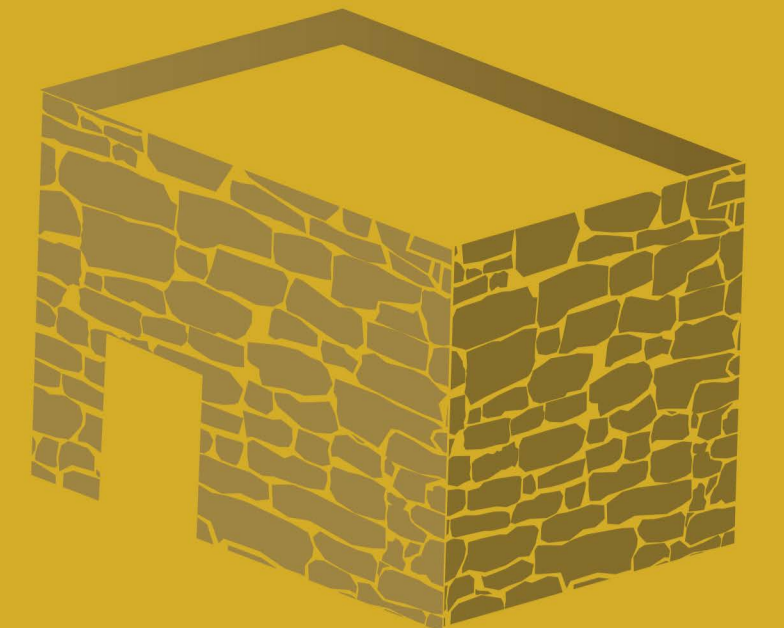
**Kisahnyanya:** Pada mulanya Ka'bah dibangun di atas pondasi-pondasi Ibrahim yang terbentang ke arah utara dalam bentuk yang kurang lebih memanjang. Ketika kaum Qurays merenovasi bangunannya, maka mereka mengumpulkan uang. Namun uang yang berasal dari harta yang halal itu sedikit dan tidak cukup untuk membangun Ka'bah. Sementara mereka tidak ingin membangun Ka'bah dengan menggunakan harta yang tercampur dengan yang haram. Mereka kemudian berpendapat, mereka bangun seadanya dari biaya yang ada. Adapun sisa bangunan terletak di luar, dan dibatasi dengan tembok agar tidak ada orang yang berthawaf di situ. Namun tembok yang dibangun tidak sampai mengelilingi seluruh Ka'bah. Tembok yang terbentang hari ini terletak di tengah lingkaran. Jarak dari dinding Hijr bagian dalam ke dinding Ka'bah yang ada di luar, kurang lebih 8,5 meter. Sementara jaraknya dari Ka'bah kurang lebih tujuh hasta atau kira-kira kurang dari lima meter.

**Shalat di dalam Hijr:** Disunnahkan untuk melakukan shalat sunnah di dalam Hijr. Shalat di dalam Hijr, pada hakikatnya, adalah shalat di dalam Ka'bah yang mulia. Ketika Aisyah *radhiyallahu anha* ingin masuk ke dalam Ka'bah dan shalat di dalamnya, maka Nabi pun berkata kepadanya: *"Shalatlak di dalam Hijr, jika engkau ingin masuk ke dalam Baitullah. Karena ia bagian dari Baitullah."* (HR Abu Dawud, no. 2028)

## Syadzarwan

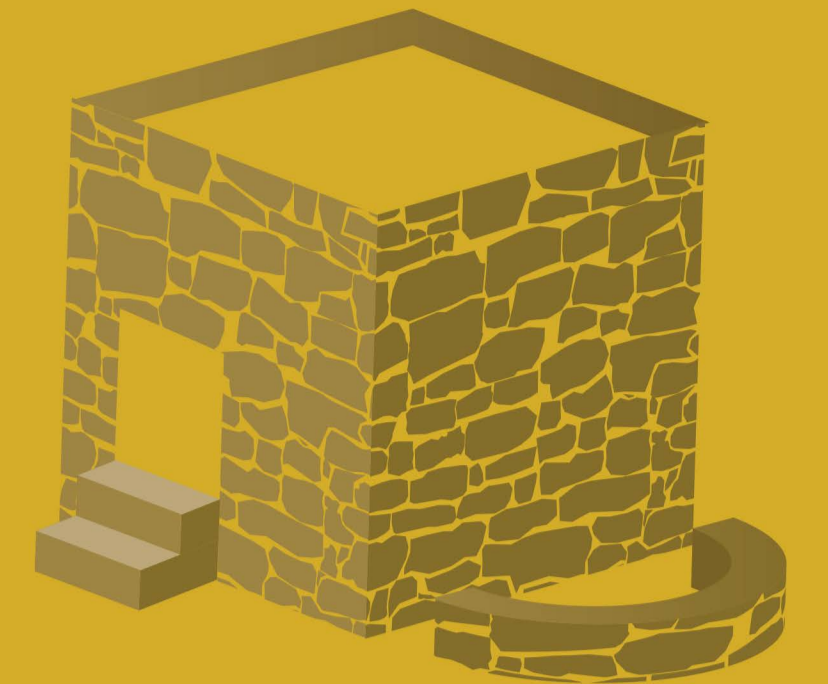
Yakni bangunan yang mengelilingi bagian bawah tembok Ka'bah yang berbentuk miring untuk menguatkannya. Tidak dibolehkan berthawaf padanya karena ia merupakan bagian dari Ka'bah menurut pendapat mayoritas ulama.

## Bangunan Ka'bah dalam Lintasan Sejarah



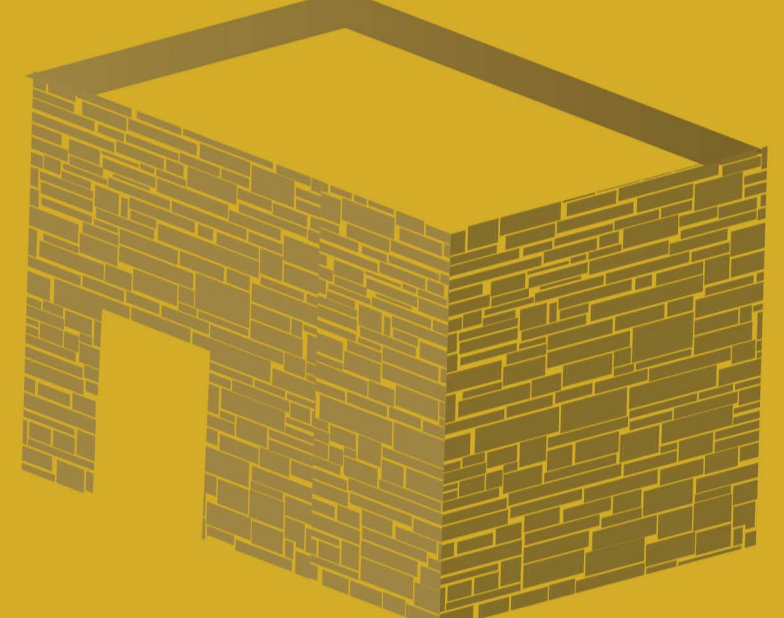
## Ka'bah yang dibangun oleh Nabiullah Ibrahim *alaihisalam*

berbentuk kurang lebih memanjang dan ia mempunyai dua pintu yang bersambung dengan tanah.



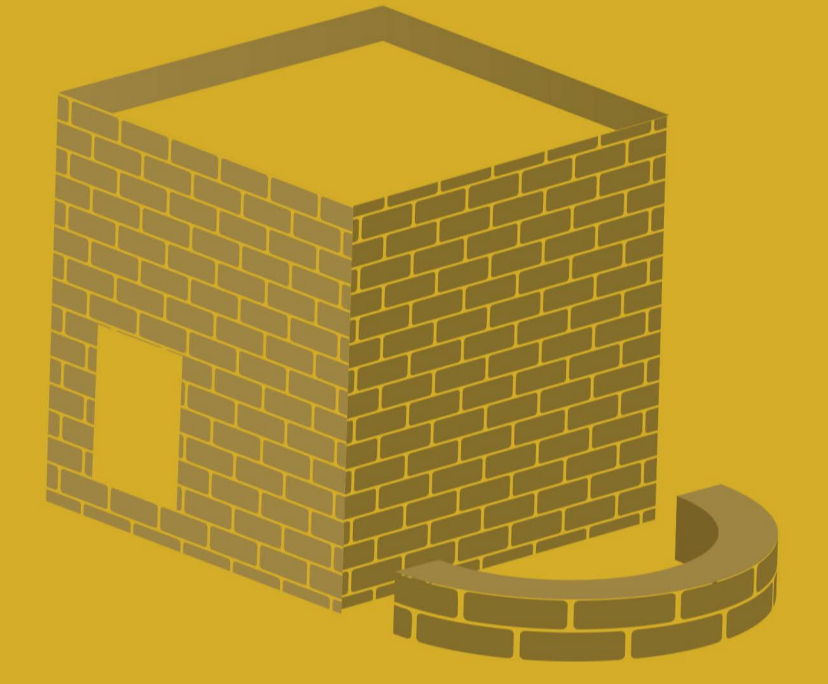
## Pembangunan Ka'bah oleh kaum Qurays sebelum Islam

ketika dana mereka terbatas maka dibangunlah *huthaim (al-hijr)*, dimana ia merupakan bagian dari Ka'bah.



## Pembangunan Ka'bah oleh sahabat yang mulia, Abdullah bin Zubair *radhiyallahu anhu*

Ini merupakan pengamalan sesuai arahan Rasulullah saw ketika berkata kepada Aisyah *radhiyallahu anha*: *"Seandainya kaummu tidak baru saja masuk Islam, maka akan aku bangun ulang Ka'bah di atas pondasi yang dibangun oleh Ibrahim."* (Bukhari, no. 1586)



## Pembangunan ulang pasca Abdullah bin Zubair *radhiyallahu anhu*

terjadi di masa Daulah Umayyah sebagaimana dibangun oleh Qurays.



## Potret Ka'bah yang dimuliakan Allah